BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari seseorang menempuh pendidikan yakni untuk menggapai sebuah kesuksesan dan cita-cita yang diinginkan. Namun, untuk mencapai cita-cita tersebut seseorang perlu menempuh berbagai macam tahapan yang tidak mudah, yakni menempuh pendidikan formal di sekolah selama bertahun tahun sejak usia dini hingga beranjak dewasa. Dengan bersekolah, seseorang akan dianggap sebagai individu yang bermartabat, serta memiliki budi pekerti yang baik.

Pendidikan adalah sebuah kewajiban yang perlu ditempuh oleh setiap individu dan pemerintah turut bertanggung jawab dalam melaksanakan proses penyelenggaraan pendidikan yang baik serta berkualitas.Tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di sebuah negara, tingkat keberhasilan tersebut dapat dilihat dan diukur dari kondisi ekonomi serta kualitas hidup seorang individu. Oleh sebab itu, pendidikan adalah sebuah aspek penting bagi setiap orang.

Dalam proses pelaksanaannya terdapat berbagai macam kendala yang menjadi masalah utama pendidikan di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat terlaksana apabila guru dan siswa saling terlibat di dalamnya. Kedua komponen tersebut harus saling mendukung dalam proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Guru di sekolah memiliki tanggung

jawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan mengajarkan hal-hal penting lainnya yang berkaitan tentang pendidikan. Sedangkan siswa adalah penerima dari ilmu yang diberikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran yang efektif akan terwujud apabila siswa mampu menerima bahan dan materi pembelajaran dengan baik dan guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan profesional serta berkualitas dalam proses pengemasan materi menjadi menarik. Proses penyampaian materi yang menarik akan membuat siswa lebih semangat dan tertarik untuk belajar. Namun dibalik peran guru, terdapat faktor internal dari siswa sendiri yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran. Tinggi dan rendahnya motivasi belajar siswa diukur dari berbagai macam faktor antara lain adalah faktor kedisiplinan dan kebiasaan belajar. Kedua faktor tersebut dapat mengukur tinggi dan rendahnya motivasi belajar seorang siswa.

Motivasi belajar bagi siswa menjadi aspek bagi setiap siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal. Tanpa adanya motivasi maka kegiatan pembelajaran akan menjadi terganggu dan sulit diterima oleh siswa. Hal ini menjadi sangat lumrah dan terjadi dengan kondisi di lapangan terkhusus siswa SMK. Bila dilihat dari segi usia, siswa SMK telah mencapai usia remaja menuju dewasa dimana pola pikir mereka sudah berbeda dibandingkan siswa yang masih duduk di bangku sekolah tingkat SD maupun SMP. Dari segi umur, pola pikir siswa SMK sudah mencapai masa kematangan untuk mengambil sebuah keputusan dalam diri mereka.

Dalam proses pembelajaran guru, dapat melihat reaksi dari setiap siswa di kelas lewat kebiasaan mereka. Kebiasaan belajar setiap siswa di kelas adalah kebiasaan yang terbawa dari rumah, hal ini menjadikan faktor penyebab seberapa tinggi nya motivasi mereka untuk belajar dan datang ke sekolah setiap harinya. Dorongan dari diri sendiri untuk mengikuti pembelajaran akan terhambat jika diiringi dengan kebiasaan belajar yang kurang baik. Faktor kedua adalah kedisiplinan, disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib sekolah, tidak akan dirasa memberatkan apabila dilaksanakan dengan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan.

Pada dasarnya kedisiplinan pada diri seseorang khususnya siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya campur tangan dari pendidikan. Disiplin terbentuk sebagai hasil dari proses pembinaan yang dilakukan sejak di lingkungan keluarga dan berlanjut di dalam dunia pendidikan sebagai tempat bagi proses pengembangkan sikap disiplin pada siswa.

Apabila dilihat dari usia perkembangannya, siswa SMK merupakan golongan kelompok remaja. Masa remaja sangat identik dengan masa dimana seseorang ingin mencari jati diri dan sangat kritis dalam bersikap. Siswa yang belum mampu menguasai dirinya dalam bersikap dapat memicu hal-hal yang negatif dan menciptakan masalah yang serius bagi siswa SMK. Hal ini dapat dilihat dari begitu banyak kasus kenakalan yang sering terjadi khususnya di lingkungan sekolah.

Fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah khususnya pada tingkat SMK terkait dengan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dimana banyak siswa masih sering ditemukan melanggar terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku. Bentuk tingkat pelanggaran yang dilakukan bermacam-macam ada yang ringan hingga bentuk pelanggaran yang sangat berat yang berujung dilakukannya tindakan kriminal serta melanggar hukum. Contoh kasus pelanggaran kedisiplinan yang sering terjadi dan tergolong ringan adalah datang terlambat di sekolah, berpakaian tidak rapi dan tidak sesuai jadwal, serta bolos ke sekolah.

Pelanggaran ini sangat lumrah dan sering terjadi di lingkungan sekolah. Bentuk hukuman dari tiap-tiap sekolah akan mempengaruhi seberapa tinggi tingkat pelanggaran yang satu ini. Apabila tingkat hukuman yang diberikan sangat tegas akan menurunkan tingkat pelanggaran bagi siswa di sekolah. Namun sebaliknya apabila hukumannya dirasa tidak memberatkan maka pelanggaran akan menjadi hal lumrah untuk dilakukan dan siswa merasa tidak takut akan hukuman yang diberikan.

Wujud tanggung jawab sekolah dalam menangani kasus pelanggaran bagi siswa nya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas dari siswa di sebuah sekolah. Semakin tegas sekolah memberikan aturan dan tata tertib beserta hukumannya maka akan berbanding lurus terhadap penurunan tingkat pelanggaran siswa.

Secara garis besar banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar mereka di

sekolah. Menyimak dan menyaksikan pemberitaan di media massa dan elektronik saat ini menggambarkan tingkat kedisiplinan siswa yang pada umumnya masih sangat rendah. Namun pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan terus bertambah dan meningkat apabila sekolah acuh dan tidak melaksanakan perilaku disiplin yang ketat.

Faktor penyebab pelanggaran disiplin di kalangan SMK ini salah satunya adalah kurangnya penanaman moral dan norma di dalam keluarga, sehingga pemahaman anak dalam menyerap pentingnya mematuhi aturan tata tertib yang ada menjadi kurang. Banyaknya kasus pelanggaran disiplin di sekolah menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap tata tertib masih kurang, sedangkan batasan mengenai hal yang tidak boleh dilakukan ini sudah tertera jelas dalam tata tertib di sekolah. Sudah menjadi kewajiban seluruh warga sekolah untuk berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah karena pemahaman terhadap tata tertib menjadi dasar dalam diri siswa mengenal hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kedisiplinan dan kebiasaaan belajar siswa, penulis melakukan pra riset sederhana terhadap tiga puluh (30) siswa di SMK Negeri 50 Jakarta yang akan menjadi objek penelitian penulis. Berikut dibawah ini adalah hasil dari pra riset yang telah dilakukan penulis dengan memberikan sepuluh butir pernyataan.

Tabel 1 1 Hasil Pra Riset Penelitian

No	Pernyataan	Persentase Menjawab	
		Ya	**Tidak**
1	Saya pernah datang terlambat ke sekolah	**66,7%**	**33,3%**
2	Saya pernah datang terlambat ke sekolah dikarenakan terlambat bangun pagi	**60 %**	**40 %**
3	Saya selalu belajar rutin di malam hari untuk mempersiapkan materi belajar keesokan harinya	**80 %**	**20 %**
4	Saya pernah mengerjakan Pekerjaan Rumah di sekolah	**100 %**	**0 %**
5	Saya termotivasi mengerjakan Pekerjaan Rumah untuk mendapatkan nilai yang baik mesipun Pekerjaan Rumah yang diberikan sangat banyak	**76,7 %**	**23,3 %**
6	Saya sering tidak belajar saat akan menghadapi ujian keesokan harinya	**63,3 %**	**36,7 %**
7	Saya merasa tidak termotivasi saat mengerjakan tugas yang sangat sulit dan tidak dimengerti	**76,7 %**	**23,3 %**
8	Saya merasa sulit termotivasi dalam belajar ketika menemukan kesulitan	**76,7 %**	**23,3 %**
9	Kebiasaan belajar saya sehari-hari dapat meningkatkan motivasi pada saya untuk belajar	**76,7 %**	**23,3 %**
10	Saya merasa kurang menerapkan sikap disiplin di sekolah dan menurunkan tingkat motivasi saya dalam belajar	**66,7 %**	**33,3 %**

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan dari hasil pra riset diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas dari siswa yang diteliti sering datang terlambat ke sekolah dengan

persentase sebanyak 66,7 % diikuti penyebab terlambat dikarenakan terlambat bangun sebanyak 60%.

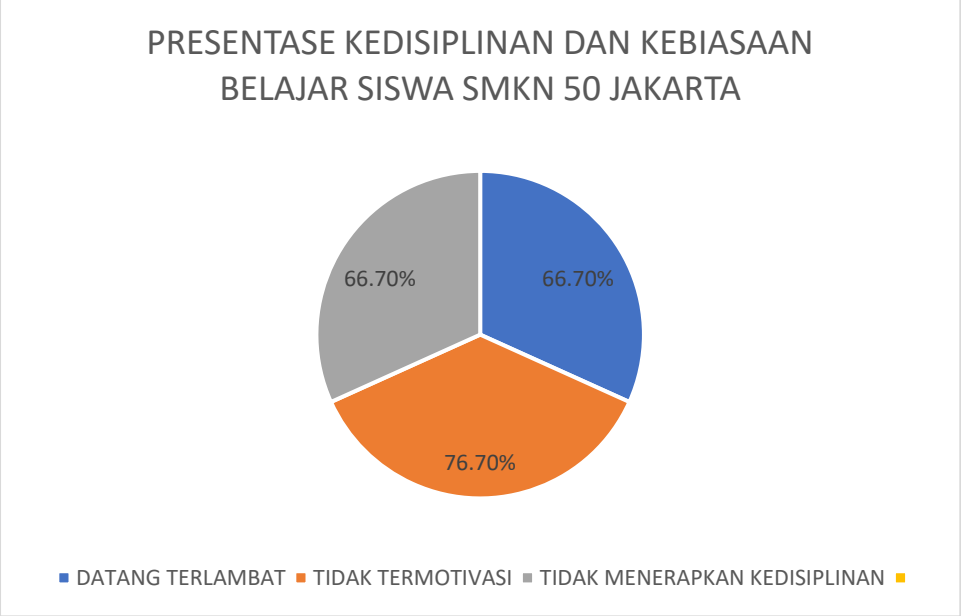

Gambar 1 1 Hasil Pra Riset Penelitian

Sumber data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan dari diagram chart diatas dapat dilihat bahwa mayoritas siswa di SMKN 50 Jakarta datang terlambat sekolah yakni sebesar 66,70 % diikuti dengan tidak termotivasi saat mengerjakan tugas yang sulit sebesar 66,70 %, serta merasa tidak menerapkan sikap disiplin ketika berada di sekolah sebesar 76,70 %.

Lewat hasil data pra riset yang telah dibuat dapat diketahui bahwa sesungguhnya terdapat masalah terkait kedisiplinan dan kebiasaan belajar siswa di SMKN 50 Jakarta. Dimana mayoritas siswa yang menjawab menunjukkan sikap kurang disiplin dan memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Sehingga peneliti sangat yakin untuk meneliti lebih lanjut ke SMKN 50 Jakarta disebabkan terdapat masalah yang harus diteliti dengan

judul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa, dan Kebiasaan Belajar, terhadap Motivasi Belajar”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 50 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 50 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kedisiplinan siswa, dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 50 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data-data yang tepat serta dapat dipercaya berdasarkan temuan terbaru mengenai :

1. Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 50 Jakarta
2. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 50 Jakarta
3. Pengaruh kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 50 Jakarta

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ‘Pengaruh Kedisiplinan siswa dan Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa di SMKN 50 Jakarta, diharapakan dapat memberikan manfaat baik ditinjau melalui manfaat secara teoritis maupun praktis, kegunannya adalah sebagai berikut:

1. **Kegunaan Teoritis**

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah motivasi belajar siswa

2. **Kegunaan Praktis**

   a. **Bagi Peneliti**

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman baru bagi peneliti untuk mengetahui cara dan teknik dalam melakukan penelitian yang baik dan benar serta mengetahui secara langsung di lapangan terkait permasalahan yang diteliti.

   b. **Bagi Tempat Penelitian**

      Dapat dijadikan sebagai bahan masukkan dalam menangani permasalahan terkait kedisiplinan dan kebiasaan belajar siswa di SMKN 50 Jakarta dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

   c. **Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

      Hasil penelitian ini dapat diharapkan sebagai bahan referensi, kepada pihak Universitas Negeri Jakarta yang akan menjadi sumber bacaan di masa yang akan datang untuk menambah

wawasan dan ilmu bagi adik kelas ataupun orang lain yang akan membaca peneliitian ini.

E. Kebaruan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang didapatkan oleh peneliti, peneliti mengkaji penelitian yang mengggunakan variabel motivasi belajar sebagai variable terikat terhadap variabel kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar, dimana peneliti memilih variabel tersebut karena dalam penelitian sebelumnya, belum ada dari kedua variabel bebas tersebut yakni Kedisiplinan Siswa (X1) dan Kebiasaan Belajar (X2) dalam mengukur variabel terikat yakni motivasi belajar (Y) yang akan dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, terdapat kebaruan penelitian daripada sebelumnya, dimana peneliti mengambil tempat, objek, subjek penelitian, serta metode penelitian yang akan digunakan nantinya.

Peneliti juga mengambil pengumpulan data dengan menggunakan data secara langsung ke siswa di SMK Negeri 50 Jakarta lewat dua kali penyebaran angket kuesioner yakni lewat pra riset penelitian serta penyebaran angket kuesioner penelitian final.

Disini peneliti memilih tempat penelitian di SMK Negeri 50 Jakarta dengan subjek penelitian yakni kelas XII AP, AK, serta MM. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif serta teknik analisis data yang akan digunakan menggunakan teknik analisis data regresi berganda